

Teluk Saleh

Pendahuluan

Pulau Sumbawa yang terdiri dari tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Sumbawa Besar, Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima memiliki potensi sumberdaya pesisir dan laut yang potensial untuk dikembangkan, namun sangat disayangkan karena keterbatasan sarana dan prasarana, sumberdaya pesisir dan laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi itu tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu wilayah pesisir yang potensial di Pulau Sumbawa adalah Teluk Saleh. Di wilayah pesisir Teluk Saleh aktivitas ekonomi yang ada yaitu kegiatan perikanan tangkap, budidaya rumput laut, budidaya mutiara, budidaya ikan kerapu dan budidaya tambak serta kegiatan wisata bahari. Untuk kegiatan perikanan tangkap fasilitas penangkapan yang dimiliki nelayan dominant masih tradisional, sehingga dengan fasilitas yang terbatas tersebut, kegiatan pengrusakan terhadap ekosistem pesisir dan laut sering terjadi, seperti kegiatan pengeboman, konversi hutan mangrove untuk berbagai kegiatan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang. Sejak diberlakukannya undang-undang otonomi daerah, konflik pemanfaatan ruang di wilayah pesisir Teluk Saleh sering terjadi, antara nelayan pendatang dengan nelayan lokal. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan fasilitas penangkapan, dimana nelayan pendatang memiliki fasilitas penangkapan yang lebih maju dari nelayan local sehingga lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya. Dengan adanya beberapa kasus di Teluk Saleh, kegiatan untuk menganalisis kemampuan daya dukung lingkungan (carrying capacity) terhadap aktivitas yang ada sangat penting. Karena dengan analisis ini, nantinya akan diketahui apakah aktivitas yang ada masih layak untuk dikembangkan dan dengan analisis ini juga akan diketahui hubungan antara subsistem-subsistem dari ekosistem yang ada di Teluk Saleh, sehingga perilaku dari subsistem-subsistem itu dapat terbaca.

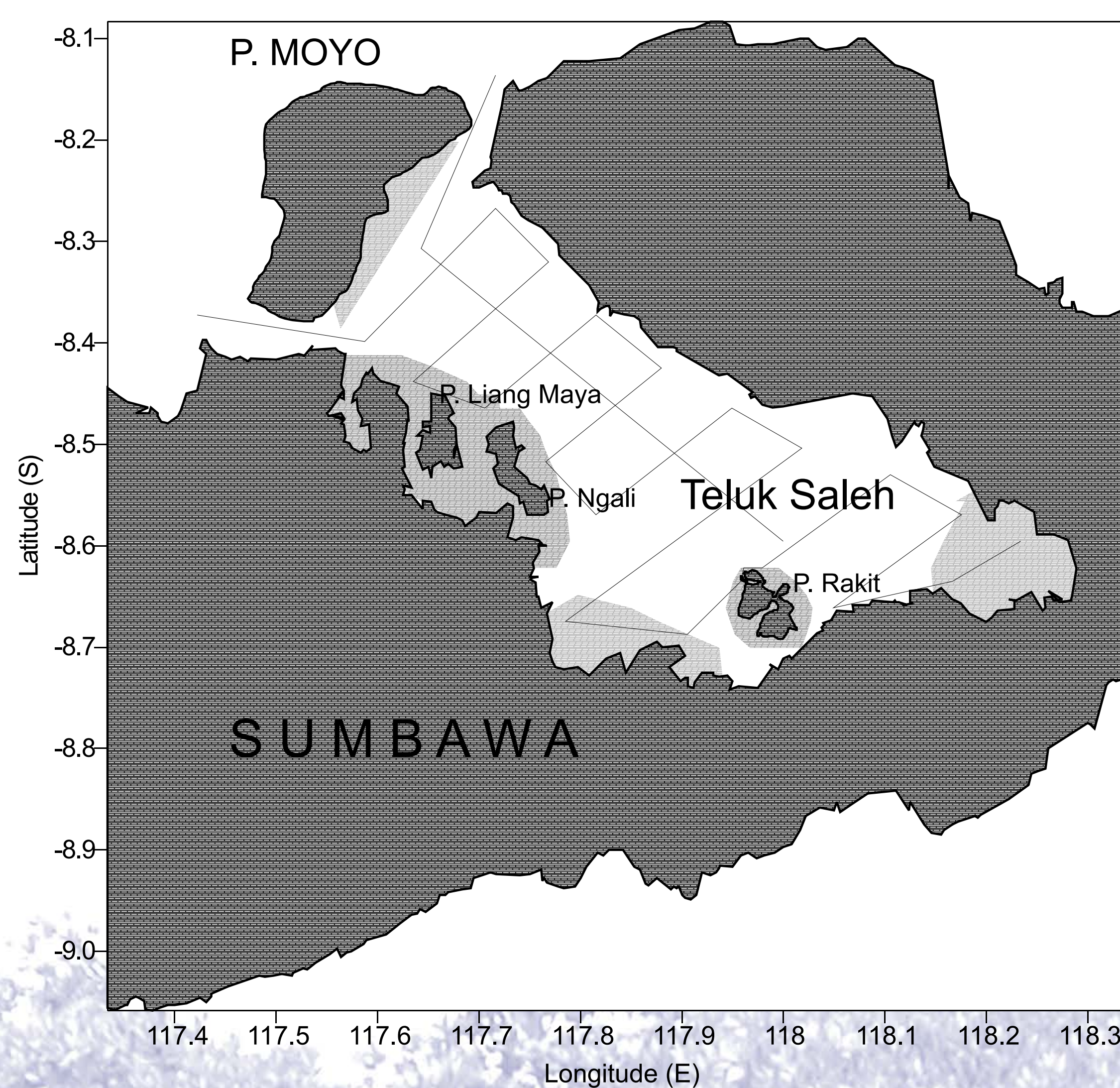
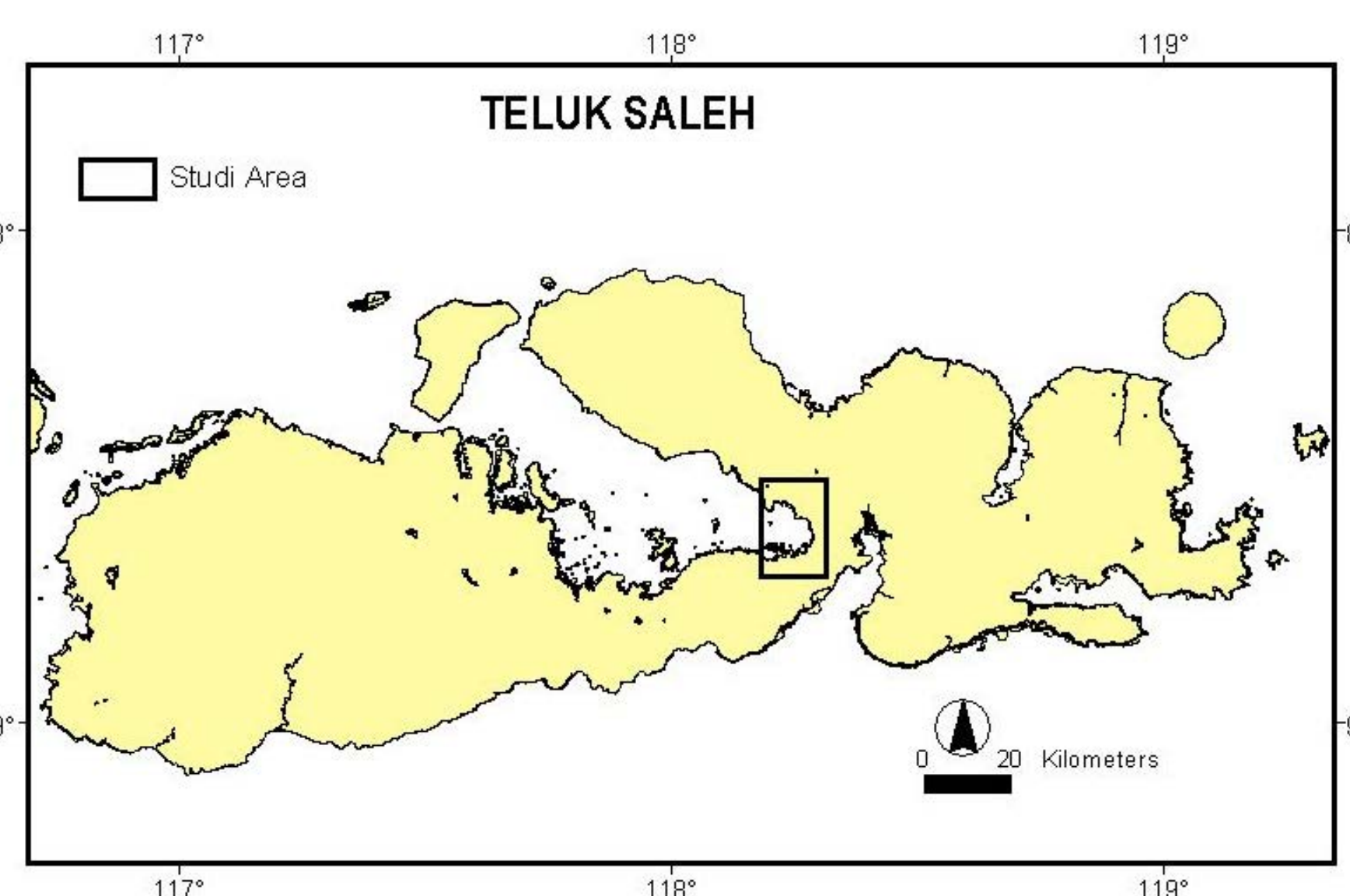
Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober tahun 2003 di perairan Teluk Saleh, yaitu di desa Teluk Santong. Kondisi substrat di wilayah pesisir Teluk Saleh yaitu ditemukan zona pasir halus, zona padang lamun dan terumbu karang. Pengumpulan contoh ikan dilakukan dengan menangkap ikan menggunakan alat tangkap mini trawl milik nelayan local dan larva net, juga dengan melakukan interview dengan nelayan. Contoh ikan yang diperoleh dipilah-pilah menurut jenisnya, diukur panjangnya dan langsung diidentifikasi, yang belum diketahui diawetkan dalam alcohol. Dan untuk mengetahui isi perut ikan, dilakukan dengan membedah perut ikan lalu ususnya di masukkan dalam sample untuk dianalisis di laboratorium. Setelah semua data terkumpulkan, alat analisis yang digunakan untuk menganalisis carrying capacity di perairan Teluk Saleh yaitu Ecosim with Ecosim 5.

Lokasi Riset

Riset dilaksanakan di teluk saleh 117°–118° BT, 8.8°–8.1° LS. Stasiun pengamatan oseanografi dan akustik berada pada sepanjang garis transek (trek), sedangkan lokasi pengamatan bawah air dan survaey pantai dilaksanakan pada daerah yang diarsir

Adapun data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dan data primer. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari instansi yang terkait (Dinas Perikanan dan Kelautan, Bappeda, dll) yang meliputi laporan, studi yang telah dilakukan, rencana pengembangan, dll. Data primer yang akan dikumpulkan terdiri dari data parameter fisik, kimia dan biologi perairan serta data sosial ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan perikanan budidaya.



Ekosistem Mangrove dan Lamun di Desa Teluk Santong

Hutan mangrove di Desa Teluk Santong berdekatan dengan perkampungan, terletak pada daerah pesisir yang landai dan terlindung dari pukulan ombak, serta ditopang oleh aliran sungai. Padang Lamun dan terumbu karang dapat dijumpai di sekitar perairan mangrove, dan hal ini merupakan potensi bagi kesuburan perairan di daerah ini. Dari hasil analisa vegetasi yang dilakukan di Teluk santong, secara keseluruhan kerapatan pohonnya adalah sebesar 241 pohon ha. Sedangkan jenis yang dominan di daerah ini adalah *Rhizophora apiculata* yaitu sekitar 141 pohon ha⁻¹, disusul oleh jenis *Sonneratia casiolaris* 75 pohon ha⁻¹, dan jenis *Rhizophora stylosa* 25 pohon ha⁻¹. Dan jenis lain yang muncul *Rhizophora mucronata*, *Avcennia marina*, *Aegiceras corniculatum*, *Ceriops tagal* dan *Bruguiera gymnorrhiza*. Lamun di Teluk santong hanya dari jenis *Enhalus acoroides*, persentase tutupannya hanya sekitar 5%. Substrat lamun berupa Lumpur bercampur pasir hitam. Panjang daun yang terpanjang berkisar 60 s/d 80 cm sedangkan lebar daun berkisar antara 1,1 s/d 1,8 cm. Luas area lamunnya 75 x 400 m².

Fauna Moluska di Perairan Pantai Teluk Saleh Desa Teluk Santong

Pada lokasi ini ditemukan 19 species moluska yang terdiri dari 17 spesies dalam kelas gastropoda, 2 species dalam kelas bivalvia, jenis-jenis moluska yang utama pada daerah pinggiran pantai yaitu Isognomon ehipum yang tumbuh melekat pada akan dan batang mangrove. Di depan hutan mangrove dengan substrat pasir bercampur lumpur di dominasi oleh *Strombus canarium*, sedangkan substrat bentangan karang mati bercampur batu di dominasi oleh *Morula fusca*. Pada daerah tubir (Slope) dengan substrat terumbu karang di dominasi oleh *Tectus niloticus*, disamping itu ditemukan juga lola (*Trochus niloticus*) yang bernilai ekonomis penting walaupun dalam jumlah sedikit.

Carrying Capacity